



FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

Aisfebrianty¹, Sitti Habibah², Sumarlin Mus³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: aisfebriantyy17@gmail.com, sitti.habibah@unm.ac.id, sumarlin.mus@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; Februari

Accepted; April

Abstract. *The purpose of this study is to determine the managerial function of the principal starting from school planning in order to improve the quality of the school, especially in academic services. This research research approach is qualitative with a type of research description. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results showed that: 1) School planning, especially in academic services, created an annual program based on the school's vision and mission to create a superior generation in noble piety, achievement and based on cultural values in accordance with religious teachings, 2) Managing national standards of education, having developed teaching materials, conducting creative, innovative learning, developing talent interests, and conducting IT training, 3) Supervision and Evaluation, monitoring, providing solutions directly and supervising, 4) Carrying out school leadership to build good communication with subordinates and involve in decision making and 5) Management information systems in order to achieve the teaching and learning process and educational goals by utilizing technological advances in order to support school information systems, so that the managerial functions of the principal have been realized in accordance with the RKAS. In the school, it's just that it still needs to be improved.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi manajerial kepala sekolah mulai dari perencanaan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah terutama pada layanan akademik. Pendekatan Penelitian penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan sekolah, terutama pada layanan akademik membuat program tahunan yang dibuat berdasarkan visi dan misi sekolah untuk menciptakan generasi unggul dalam bertaqwa mulia, berprestasi dan dilandasi dengan nilai-nilai budaya sesuai dengan ajaran agama, 2) Mengelola standar nasional Pendidikan, telah mengembangkan bahan ajar, melakukan pembelajaran kreatif,

inovatif, pengembangan minat bakat, dan mengadakan pelatihan IT, 3) Pengawasan dan Evaluasi, memantau, memberikan solusi secara langsung serta mengadakan supervisi, 4) Melaksanakan kepemimpinan sekolah membangun komunikasi yang baik terhadap bawahannya serta melibatkan dalam pengambilan keputusan dan 5) Sistem informasi manajemen agar tercapainya proses belajar mengajar serta tujuan Pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar dapat menunjang system informasi sekolah, sehingga fungsi manajerial kepala sekolah telah direalisasikan sesuai dengan RKAS di sekolah tersebut hanya saja masih perlu untuk ditingkatkan.

Keywords:

Fungsi Manajerial
kepala Sekolah

Coresponden author:

Jalan:Tamalate, Indonesia
Email: : aisfebriantyy17@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus. Dengan itu, tujuan untuk memberikan pengetahuan dan untuk mengembangkan keterampilan. Pendidikan merupakan sebuah system terbuka. Dimana terus menerus berbenah, menyesuaikan diri sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman demi pencapaian yang optimal.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab(RI, 2003).

Hal ini di dasari bahwa kebutuhan sumber daya manusia lebih banyak ditentukan oleh kualifikasi kepada pengajar dan pimpinan (manajerialnya). Jika buruknya pelayanan di sekolah akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan.

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh sekolah maupun sebagai tenaga administrasi. Menurut (Fahmi, 2010) mengungkapkan baha di dalam ruang lingkup ini kepala sekolah, guru, administrator, dan tenaga-tenaga Pendidikan lainnya memegang peranan penting di dalam pengelolaan Tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 (Permendikbud, 2018) tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah pasal 9 ayat (1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ayat (2) beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ekuivalen dengan pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pasal 4 ayat (3) dan ayat (4) yang merupakan bagian dari pemenuhan beban kerja selama 37,5 (tugas puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud dalam pasal 2.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yaitu kompetensi manajerial. Kepala

sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya Minsih et al., (2019).

Manajerial berasal dari kata manajemen, yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan yaitu penggunaan sumber daya secara efektif dimana untuk mencapai sebuah sasaran. Sedangkan manajerial dalam kamus tersebut diartikan berhubungan dengan manajer yaitu keterampilan tinggi yang sangat diperlukan bagi setiap pemimpin. Untuk mendapatkan gambaran tentang arti manajerial dikemukakan oleh Partanto bahwa manajerial pada hakekatnya berhubungan erat dengan manajemen, dan manajer atau bercorak manajer atau menekankan pada manajer. Sedangkan manajer menurut Robbins, (2002), adalah seseorang yang bekerja dengan melalui orang lain serta mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan mereka untuk mencapai sasaran organisasi.

Secara teori ada empat fungsi-fungsi manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan. Siagan, (2012). Fungsi manajerial kepala sekolah menurut Pidarta, (2011) bahwa dibutuhkan fungsi manajerial kepala sekolah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi. Layanan akademik menurut Rosita Susanto, (2014) adalah upaya sistematis pendidikan sebagaimana guna memfasilitasi siswa menguasai isi kurikulum dengan melalui proses pembelajaran dengan begitu mereka mampu mencapai kompetensi standar yang telah diterapkan.

Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar Menengah dimana didalam pelaksanaan rencana kerja terdapat bidang kesiswaan, bidang kurikulum (kegiatan pembelajaran), serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga bidang tersebut bentuk layanan akademik yang ada di satuan pendidikan sekolah dasar (Permendiknas, 2007). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (1), tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Undang-Undang Republik

Indonesia, 2003). Permendiknas No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Kabupaten/Kota pasal 3 ayat (1) jenis pelayanan pendidikan di luar sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2), kabupaten/kota tertentu wajib menyelenggarakan jenis pelayanan sesuai kebutuhan, karakteristik, dan potensi daerah (Permendiknas, 2010).

Berdasarkan fakta di lapangan, SD Inpres Daya Makassar sebagai lokasi penelitian ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Makassar serta di naungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini juga terakreditasi B, berdasarkan sertifikat 160/SK/BAP-SM/XI/2017. Keunggulan di sekolah ini, tentunya unggul dalam kebersihan, kedisiplinan dan juga mendapat penghargaan sebagai “Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Makassar tahun 2017” tidak hanya itu prestasi yang pernah diraih siswa baik di Akademik maupun non Akademik. Dibidang akademik seperti Lomba Cerdas Cermat sedangkan non akademik seperti lomba Keolahragaan salah satunya Juara 1 Lomba Atletik Tahun 2018. Menurut berita online yang dikutip dari laman makassar.antaranews SD Inpres Daya Makassar merupakan salah satu sekolah yang di iktukan dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang dilakukan oleh kementerian pendidikan kebudayaan dan teknologi.

Berdasarkan fakta di atas, maka saya sebagai peneliti melakukan studi pendahuluan, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022 kepada kepala sekolah mengatakan bahwa Pelayanan harus benar-benar disiplin, jangan kita dijemput oleh siswa tetapi kita jemput siswa, kedua terhadap guru diutamakan disiplin, jujur, dan keterbukaan, dan terakhir kurikulum masih memakai K13, akan tetapi selama pandemi kita memakai kurikulum darurat. Dimana kurikulum darurat ini masih mengacu kepada K13, contohnya seperti disaat K13 memiliki 5 capaian pembelajaran namun di kurikulum darurat ini di kerucutkan hanya 2 capaian pembelajaran untuk mengifisienkan waktu karena keterbatasan selama pandemi.

Berdasarkan data di atas maka diketahui, Kepala Sekolah SD Inpres Daya Makassar mengutamakan sikap kedisiplinan, kejujuran, dan keterbukaan dalam melakukan pelayanan

baik itu pelayanan kepada siswa, guru, maupun dibidang kurikulum. Di sekolah ini masih menggunakan K13, akan tetapi saat pandemi mereka memakai kurikulum darurat. Kurikulum darurat tersebut masih mengacu pada K13. Kurikulum darurat tidak selamanya di pakai, jika pandemi sudah normal maka akan kembali seperti semula ke K13. Tidak hanya itu, sistem pelayanan penerimaan siswa baru di SD Inpres Daya selama pandemi dialihkan menjadi pelayanan pendaftaran online.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik Di SD Inpres Daya Makassar”

METODE

Secara umum jenis pendekatan dibagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengungkapkan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara menyeluruh dengan melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci dalam mencari keterangan atau makna Moleong, (2018).

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskripsi bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang berupa kata-kata dan bukan angka serta berusaha untuk mendeskripsikan yang nantinya menghasilkan data yang bersifat deskripsi dan jenis penelitian deskripsi yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi. Moleong, (2017).

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara Esterberg dalam Sugiyono, (2018) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut, selanjutnya observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui panca indra agar setiap data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak dan dokumentasi Sugiyono, (2018) Dokumentasi

merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman Sugiyono, (2018) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Sekolah

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi manajerial kepala sekolah pada perencanaan di layanan akademik dimana sekolah tentunya membuat program tahunan, program bulanan, dan program mingguan misalnya pada program bulanan melaksanakan program KKG setiap bulan di kecamatan dan program mingguan yaitu melakukan upacara bendera setiap hari senin guru di gilir sebagai pembina upacara serta kepala sekolah dan tenaga pendidik saling bekerja sama dalam membuat perencanaan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu menciptakan generasi unggul dalam bertaqwa mulia, berprestasi dan dilandasi dengan nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama, selanjutnya kepala sekolah dan tenaga pendidik membuat perencanaan di dalam sekolah tidak hanya itu dalam menyusun perencanaan sekolah membutuhkan waktu 3 sampai 5 hari tergantung dari perencanaan apa yang dibuat misalnya perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dalam memilih program perencanaan layanan akademikyaitu dilihat dari visi misi sekolah serta dalam menyusun perencanaan program layanan akademik semua tenaga pendidik harus terlibat dan aktif di dalamnya dan tenaga pendidik dan kepala sekolah bekerja sama untuk membuat perencanaan yang dimana tenaga pendidik dibutuhkan saran dan masukannya.

b. Pengelolaan SNP (Standar Nasional Pendidikan)

1) Layanan Kurikulum

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara diatas bahwa kepala sekolah

dalam menjalankan salah satu tugasnya yaitu mengelola SNP, dimana guru telah mengembangkan SK dan KD akan tetapi jika guru belum bisa mengembangkan mereka membuat kelompok atau disebut dengan KKG. Selanjutnya juga guru di sekolah telah melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dengan cara membagi kelompok dimana anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikirnya artinya telah mengalami peningkatan di dalam layanan kurikulum pada fungsi manajerial kepala sekolah.

2) Layanan Kesiswaan

Penegasan hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta standar kompetensi kelulusan siswa, dan terdapat 96 siswa yang lulus tahun ajaran 2022/2023 yang telah memenuhi kriteria kelulusan.

3) Layanan Guru

Penegasan hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru membuat bahan ajar dari RPP didalamnya terdapat tema, sub tema, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan serta guru membuat program semester (PROSEM), proses pengelolaan nilai yang terdapat pada daftar penilaian harian pengetahuan/keterampilan yang didalamnya terdapat PTS dan PAS kelas 1B semester ganjil tahun pelajaran 2022 dan guru diberikan pelatihan IT yang dapat membantu guru dalam membuat video belajar.

c. Pengawasan dan Evaluasi

1) Layanan Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan wawancara kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan telah mengalami kemajuan atau peningkatan di dalam layanan kurikulum dimana kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung dimana kepala sekolah memantau guru-guru mengajar serta menilai hasil kerja guru, jika dalam melakukan evaluasi kepala sekolah mengadakan supervisi untuk menilai sejauh mana peningkatan guru mengajar, dan jika terjadi hambatan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kepala sekolah memberikan arahan atau masukan, dan solusi

kepada guru yang mengalami masalah ketika mengajar.

2) Layanan Kesiswaan

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan di dalam layanan kesiswaan dimanakepala sekolah memantau keadaan siswa melalui wali kelasnya atau kepala sekolah masuk di ruangan kelas dan melihat siswa yang aktif atau kurang aktif di kelas, selanjutnya dalam melakukan evaluasi kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru-guru, jika terdapat kendala kepala sekolah meminta guru menjelaskan masalah yang dihadapi untuk diberikan solusi, contohnya masalah terhadap sisiwa bahwa guru harus memberitahu orang tua siswa jika siswa tersebut belum mengalami perubahan.

3) Layanan Guru

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan dan evaluasi di layanan guru dimana kepala sekolah memantau, memeriksa ruang kelas serta kepala sekolah setiap minggu memeriksa daftar hadir guru, dan melihat laporan-laporan yang dikerjakan guru, hambatannya guru terkendala dari murid serta kepala sekolah memberikan solusi agar mengkomunikasikan dengan orang tua murid.

d. Kepemimpinan

1) Layanan Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada kepemimpinan di layanan kurikulum dimana kepemimpinan sekolah yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada guru yang belum paham tentang kurikulum darurat dengan mengundang pengawas sebagai pemateri.

2) Layanan Kesiswaan

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah dalam kepemimpinan di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah tidak diam jika ada masalah terhadap guru ataupun dari siswa, kepala sekolah memberikan solusi kepada guru dan orang tua siswa jika siswa atau anaknya bermasalah di sekolah, dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa, kepala

sekolah tidak diam jika ada masalah terhadap guru ataupun dari siswa.

3) Layanan Guru

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada layanan guru dimana kepala sekolah memberikan motivasi, bimbingan, serta kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun staf di sekolah dan juga melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan.

e. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

1) Layanan Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah di layanan pembelajaran dimana kepala sekolah memfasilitasi CCTV untuk memantau guru pada saat mengajar serta terdapat LCD dan TV sebagai media pembelajaran di kelas untuk lebih mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Layanan Kesiswaan

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah memfasilitasi atau menyediakan siswa yaitu komputer dan laptop untuk simulasi ambk serta kepala sekolah menyediakan media pembelajaran yaitu TV dan LCD.

3) Layanan Guru

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan 2 guru bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah di layanan guru dimana operator sekolah telah disediakan komputer akan tetapi perlu mengoptimalkan sosialisasi tentang publikasi terkait profil sekolah dengan melalui benner, spanduk, website sekolah dll kepada masyarakat

B. Pembahasan

a. Perencanaan Sekolah

1) Menyusun perencanaan sekolah dalam 5W+1H.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah pada perencanaan sekolah mengalami peningkatan di dalam layanan akademik dimana kepala sekolah membuat program tahunan, program bulanan, program mingguan contohnya seperti RKAS, untuk program bulanan adanya program KKG yang dilakukan di kantor kecamatan dan program mingguan yaitu melakukan upacara setiap hari senin guru digilir sebagai pembinan upacara serta tenaga pendidik saling bekerja samatidak hanya itu tenaga pendidik harus terlibat dalam membuat perencanaan agar perencanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menyusun perencanaan sekolah membutuhkan waktu 3 sampai 5 hari tergantung perencanaan yang dibuat contohnya perencanaan jangka pendek, jangka panjang, dan jangka menengah, dan program perencanaan layanan akademik dilihat dari kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat visi misi sekolah dimana menciptakan generasi unggul dalam bertaqwa mulia, berprestasi dan dilandasi dengan nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhammad Fakri dalam Sahnan, (2017) Perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

b. Pengelolaan SNP

1) Mengelola standar isi, mengelola standar proses, mengelola standar penilaian, dan mengelola standar kelulusan.

Berdasarkan data hasil penelitian, dimana pada (1) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengelolaan SNP mengalami peningkatan di layanan kurikulum dimana tenaga pendidik telah mengembangkan SK dan KD dengan membuat kelompok belajar yang di sebut dengan KKG, dan juga tenaga pendidik di sekolah telah melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, yaitu dengan cara membuat kelompok belajar, (2) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengelolaan SNP pun mengalami peningkatan di layanan kesiswaan dimana pada proses pengembangan bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan siswa bahwa kepala sekolah telah memberikan pelatihan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya ekstrakurikuler

olahraga dan seni, akan tetapi jika di dalam kelas guru membuat kelompok belajar agar siswa diberi kebebasan melatih kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta penentuan KKM tersebut dilihat dari proses belajar siswa di kelas dan penetapan kelulusan siswa dapat dilihat dari KKM itu sendiri contohnya, dilihat dari ulangan harian, ujian sekolah serta kuis-kuis atau tugas yang diberikan oleh guru, dan (3) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengelolaan SNP mengalami kemajuan dan peningkatan di layanan guru dimana kepala sekolah telah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik yang belum mahir menggunakan IT, agar tenaga pendidik tersebut bisa menguasai IT untuk di ajarkan kepada siswa serta tenaga pendidik diajarkan membuat video belajar yang di sebut dengan power direction.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abu, (2014) Pembinaan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk di dalam mengelola sebuah pembelajaran di kelas, serta pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

c. Pengawasan dan Evaluasi

- 1) Melakukan pengawasan dan evaluasi dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut.

Berdasarkan data hasil penelitian, pada (1) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan dan evaluasi mengalami peningkatan di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah memantau proses pembelajaran secara langsung baik dari memantau tenaga pendidik mengajar serta menilai hasil kerja guru serta dalam melakukan evaluasi kepala sekolah mengadakan supervisi untuk menilai sejauh mana peningkatan guru dalam mengajar, dan kepala sekolah memberikan arahan atau masukan ketika tenaga pendidik mengalami masalah dalam proses mengajar, (2) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan dan evaluasi juga mengalami peningkatan yang cukup baik di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah memantau keadaan siswa dengan melalui wali kelasnya atau kepala sekolah langsung melihat keadaan siswa di kelas dan melihat siswa yang aktif dan kurang aktif, dan juga dalam melakukan evaluasi kepala sekolah mengadakan rapat

dengan tenaga pendidik serta kepala sekolah memberikan solusi kepada guru yang terkendala dengan siswa, (3) Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan dan evaluasi mengalami peningkatan yang dimana kepala sekolah memeriksa daftar hadir guru serta melihat laporan-laporan yang dikerjakan tenaga pendidik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat menurut Mahirah, (2017) Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sebuah nilai sesuatu dalam hal (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

d. Kepemimpinan

- 1) Kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan, (1). Fungsi manajerial kepala sekolah pada kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan di layanan kurikulum dimana kepala sekolah memberikan arahan kepada tenaga pendidik yang belum paham tentang kurikulum serta mengundang pengawas sebagai pemateri untuk menjelaskan kepada tenaga pendidik, (2). Fungsi manajerial kepala sekolah pada kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah memberikan solusi kepada tenaga pendidik dan orang tua siswa jika siswa tersebut bermasalah di sekolah serta guru dan orang tua siswa saling bekerja sama, (3). Fungsi manajerial kepala sekolah pada kepemimpinan sekolah juga mengalami peningkatan di layanan guru dimana kepala sekolah memberikan bimbingan, motivasi agar dapat termotivasi pada saat melakukan proses mengajar, dan juga kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun staf di SD Inpres Daya serta kepala sekolah melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan bukan dengan secara sepihak.

Data hasil observasi tersebut sejalan yang dikatakan oleh Soetopo dalam Islam, (2019) Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing kelompok sehingga dapat tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong,

mengajak, serta menuntun menggerakkan orang lain agar ia menerima pengaruh itu.

e. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah

- 1) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian, (1). Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah mengalami peningkatan di layanan kurikulum dimana kepala sekolah telah memfasilitasi cctv untuk memantau guru pada saat mengajar serta terdapat lcd dan tv sebagai salah satu media pembelajaran di kelas, (2). Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah mengalami peningkatan di layanan kesiswaan dimana kepala sekolah menyediakan siswa komputer dan laptop untuk simulasi ambk, (3). Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengembangan SIM sekolah peningkatannya belum dinilai maksimal di layanan guru dimana kepala sekolah menyediakan komputer untuk operator sekolah untuk mengurus persuratan serta informasi sekolah akan tetapi belum maksimal mengoptimalkan sosialisasi dengan melalui benner, spanduk, website sekolah tentang publikasi terkait profil sekolah kepada masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat menurut Loilatu et al., (2020) Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang menyediakan data dan informasi kepada pengelola organisasi terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas di dalam sebuah organisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada Bapak Mudering, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Daya Makassar serta tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Fungsi manajerial kepala sekolah pada perencanaan sekolah yaitu pada penyusunan program tenaga pendidik dan

kepala sekolah saling bekerja sama, serta terlibat, dan aktif dalam membuat program tahunan, program bulanan, dan program mingguan, serta mengacu pada visi dan misi sekolah dimana menciptakan generasi unggul dalam bertaqwa mulia, berprestasi dan dilandasi dengan nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama.

- b. Fungsi manajerial kepala sekolah pada Pengelolaan Standar Nasional Pendidikan di layanan kurikulum, layanan kesiswaan, dan layanan guru yaitu tenaga pendidik telah mengembangkan bahan ajar serta melakukan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dengan cara membuat kelompok belajar, proses pengelolaan pengembangan bakat, minat, kreativitas serta kemampuan siswa, kepala sekolah memberikan pelatihan IT kepada tenaga pendidik yang belum mahir menggunakan IT.
- c. Fungsi manajerial kepala sekolah pada pengawasan dan evaluasi di layanan kurikulum, layanan kesiswaan, dan layanan guru yaitu kepala sekolah memantau, memeriksa secara langsung proses pembelajaran dan mengadakan supervisi untuk melihat sejauh mana peningkatan guru dalam mengajar.
- d. Fungsi manajerial kepala sekolah pada kepemimpinan kepala sekolah di layanan kurikulum, layanan kesiswaan, dan layanan guru yaitu kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, dan solusi kepada tenaga pendidik, serta kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun staf di sekolah dan juga melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan.
- e. Fungsi manajerial kepala sekolah pada penerapan sistem informasi manajemen sekolah di layanan guru peningkatannya belum dinilai optimal dalam mensosialisasikan tujuan sekolah dalam meningkatkan publikasi tentang profil sekolah kepada masyarakat serta kemitraan. Sehingga fungsi manajerial kepala sekolah telah direalisasikan sesuai dengan RKAS di sekolah tersebut hanya saja masih perlu untuk ditingkatkan.

Saran

1. Bagi SD Inpres Daya Makassar, pada pengelolaan program saran yang diberikan adalah sekolah perlu mengoptimalkan

- sosialisasi tujuan sekolah dengan melalui spanduk, banner, serta website sekolah atau sejenisnya untuk meningkatkan publikasi tentang profil sekolah kepada masyarakat serta kemitraan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik.
2. Bagi Kepala Sekolah, untuk mengadakan pelatihan-pelatihan IT kepada guru yang belum mahir menggunakan teknologi dalam hal untuk guru lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas layanan guru di sekolah.
 3. Bagi Guru, agar mengembangkan kemampuannya membuat bahan ajar dalam meningkatkan kualitas layanan akademik di sekolah.
 4. Bagi peneliti agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun, terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat, untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode Kualitatif atau Kuantitatif.
- #### DAFTAR RUJUKAN
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 37.
- Rahayu, N., Mustiningsih, M., & Sumarsono, R. B. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Kepuasan dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 826–836.
<https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p825-837>
- Fahmi. (2010). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud Beban Kerja Guru Kepala Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permendiknas. (2007). *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
Robbins. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Siagan. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pidarta. (2011). Manajemen Pendidikan Indonesia. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto. (2014). Pengaruh Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 88–98.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPkn Dan Hukum*, 12(2), 142–159.
- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–831.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Islam, J. K. (2019). Al-Qalam Al-Qalam. *Al-Qolqm Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 268–269.
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>